

## BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

/MIUK PEKPUSTAKA~II;  
I **UNIMEQ**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ditemukan hubungan yang positif antara Pelaksanaan Supervisi dengan Kinerja Guru dalam rangka menuntaskan program wajib belajar sembilan tahun di kabupaten Langkat, pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Koefisien korelasi untuk hubungan antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,96. Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah  $Y = 10,025 + 0,896 X_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika Pelaksanaan Supervisi guru meningkat, maka kinerjanya juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, makin rendah Pelaksanaan... Supervisi guru, maka kinerjanya juga makin rendah. Hasil koefisien determinasi  $R^2_{xy} = 0,92$  dapat diartikan bahwa 92% varians Kinerja Guru ditentukan oleh Pelaksanaan Supervisinya.
2. Ditemukan hubungan yang positif antara Motivasi Kerja dengan Kinerja dalam rangka menuntaskan program wajib belajar sembilan tahun di kabupaten Langkat, pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Koefisien korelasi untuk hubungan antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,899. Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah  $Y = 4,940 + 0,841 X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika Motivasi Kerja guru meningkat, maka kinerjanya juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, makin rendah Motivasi Kerja guru, maka kinerjanya juga makin rendah. Hasil

koefisien determinasi  $R^2_{X2Y} = 0,809$  dapat diartikan bahwa 80,9% varians Kinerja Guru ditentukan oleh Motivasi Kerjanya.

3. Ditemukan hubungan secara bersama-sama antara Pelaksanaan Supervisi dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru dalam rangka menuntaskan program vlljib belajar sembi Ian tahtffi di kabupaten Langkat, pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Koefisien korelasi untuk hubungan antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,951. Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah  $Y = 5,27 + 0,723 X_1 + 0,194 X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika Pelaksanaan Supervisi Guru dan Motivasi Kerja guru meningkat secara bersama-sama, maka kinerjanya juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, makin rendah Pelaksanaan Supervisi Guru dan Motivasi Kerja guru di sekolah, maka kinerjanya juga makin rendah. Hasil koefisien determinasi  $R^2_{X1X2Y} = 0,904$  dapat diartikan bahwa 90,4 % variasi Kinerja Guru ditentukan oleh Pelaksanaan Supervisi dan Motivasi Kerja guru di sekolah.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara Pelaksanaan Supervisi dengan Motivasi Kerja guru di sekolah bila diteliti secara sendiri-sendiri memberikan kontribusi terhadap Kinerja Guru. Koefisien korelasi parsial antara Pelaksanaan Supervisi dengan kinerja Guru jika Motivasi Kerja guru dikontrol ( $R_{Y12}$ ) sebesar 0,418 dan koefisien korelasi parsial antara Motivasi Kerja guru di sekolah dengan Kinerja Guru jika Pelaksanaan Supervisi dikontrol ( $R_{Y21}$ ) sebesar 0,413. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Pelaksanaan Supervisi memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja Guru, namun relatif tidak berbeda.

## B. IMPLIKASI

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi guru terhadap Pelaksanaan Supervisi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru dalam rangka menuntaskan program wajib belajar sembilan tahun di Kabupaten Langkat.

Program wajib belajar 9 tahun merupakan program pemerataan pendidikan untuk melayani seluruh warga negara usia 7-15 tahun didasari konsep "pendidikan dasar untuk semua" (*universal basic education*), yang pada dasarnya berarti menyediakan akses yang sama untuk semua anak. Tujuan yang ingin dicapai dengan program ini adalah merangsang apresiasi pendidikan orang tua dan anak, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja penduduk secara nasional. Program wajib belajar sembilan tahun ini memiliki 4 ciri yaitu : (1) tidak dilakukan melalui paksaan, tetapi dengan himbauan., (2) tidak memiliki sanksi hukum tetapi menekankan tanggungjawab moral dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya, (3) tidak memiliki undang-undang khusus dalam implementasi program, dan (4) keberhasilan dan kegagalan program diukur dari peningkatan partisipasi bersekolah anak berusia 7-15 tahun.

Jika melihat luasnya cakupan dan objek program wajib belajar sembilan tahun di atas, maka dibutuhkan guru yang mampu bekerja secara profesional, artinya selalu membuat persiapan, mulai dari membuat perencanaan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, perencanaan strategi, metode, media, evaluasi, dan dapat merealisasikan apa yang telah direncanakan dengan tepat!. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa guru yang memiliki kinerja yang baik, akan memiliki potensi untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Untuk mewujudkan maksud di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan agar guru dapat bekerja secara profesional adalah melaksanakan proses supervisi secara ter-atur, sebab pelaksanaan supervisi di sekolah juga memiliki pel'anan yang strategis dalam rangka penuntasan program wajib belajar sembilan taboo. Secara umum fungsi supevisi adalah : (1) mengkoordinasi semua usaha sekoIah, (2) memperlengkapi kepemimpinan sekolah, (3) memperluas pengalaman, (4) menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, (5) memberi fasilitas dan penilaian secara terns menerus, (6) menganalisi situasi belajar-mengajar, (7) memberi pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staff, (8) memberikan wawasan yang lebih Ilias dan integrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan danmeningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Supervisi berarti pengamatan/pengelihatan sangat lengkap clantcliti dari orang yang lebih berpengalaman terhadap yang kurang berpengalaman untuk meningkatkan mutu. Dalam hal ini berarti dengan adanya pelaksanaan supevisi, maka terjadi *sharing* atau saling bertukar informasi, saling bertukar pikiran dan pengalaman tentang eara-eara pelaksanaan pembelajaran yang baik antara supervisor dengan yang disupervisi atau guru. Melalui proses *sharing* informasi inilah akan ditemukan soofu teknik., strategi atau metode yang dianggap mampu ootuk meningkatkan dan mengellballgkan ilmu pengetahuan dan pemahaman guru dalam melakukan proses pembelajaran yang secara tidak langslmg akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja guru membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Selanjutnya, pemallaman dan keluasan cakrawala para guru tentang pembelajaran ini akan diterapkan untuk meningkatkan dan memberikan potensi danpeluang yang besar bagi keberhasilan program wajib belajar sembiIan tahun dan pendidikan secara umum.

Selain pelaksanaan supervisi secara efektif, perolehan hasil belajar yang baik juga membutuhkan peran seluruh sekolah, dalam hal ini para guru untuk mempersiapkan diri membekali diri dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, keluasan informasi untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya. Keluasan informasi, ilmu pengetahuan, dan keterampilan ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan motivasi kerja guru tersebut, sebab motivasi kerja merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan usaha atau pekerjaan, agar dapat berkembang, akhirnya mampu mengembangkan dirinya, memiliki kebutuhan untuk berprestasi dan kebutuhan lain yakni kebutuhan untuk mempunyai keterampilan yang kompetitif.

Selain itu, motivasi kerja akan menjadi daya dorong yang ada dalam diri individu atau kelompok masyarakat, untuk berbuat sesuatu aktivitas tertentu guna mencapai tujuan., mampu menjalankan tugas dengan baik., bekerja dengan sungguh-sungguh, tanpa terpengaruh atau dipengaruhi orang lain dalam bertindak, berbuat yang terbaik untuk dapat menghasilkan yang terbaik.

Sebagai seorang desainer dalam pembelajaran, guru sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan dapat mengorganisasikan bahan sedemikian rupa sehingga bahan pelajaran menjadi menarik serta menantang, mampu memobilisasi dan menumbuhkan potensi berpikir, sikap, dan keterampilan siswa.

Pelaksanaan supervisi yang efektif akan memberikan dampak positif terhadap motivasi kerja guru. Dengan melaksanakan supervisi secara efektif: guru akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, sebab pelaksanaan supervisi yang efektif dan

motivasi kerja yang tinggi akan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk memperluas pengalaman, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian secara terus menerus, mengevaluasi situasi belajar-mengajar, memberi pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf, memberikan wawasan yang lebih luas untuk integrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan program pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun di Kabupaten Langkat.

### c. SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Supervisi dan Motivasi Kerja memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap Kinerja Guru dalam rangka menuntaskan program wajib belajar sembilan tahun di Kabupaten Langkat. Dengan demikian, pelaksanaan Supervisi secara efektif perlu diinformasikan kepada seluruh pihak yang terkait dalam program wajib belajar sembilan tahun di Kabupaten Langkat, sebab melalui pelaksanaan Supervisi secara teratur dan terprogram dengan baik, Pelaksanaan supervisi yang efektif akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pendidikan dan pembelajaran dalam pencapaian tujuan instruksional, sebab pelaksanaan supervisi merupakan upaya perbaikan situasi belajar mengajar, atau upaya menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kesinambungan dan terus menerus kondisi pertumbuhan pribadi atau kelompok dari guru agar lebih memahami dan lebih efektif dalam merealisasikan semua fungsi pengajaran. Selain itu pelaksanaan Supervisi hendaknya disesuaikan tepat dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran,

kemampuan, kondisi dan karakteristik siswa serta sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku.

Diharapkan kepada para guru agar senantiasa berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan Motivasi Kerjanya, sebab motivasi kerja merupakan daya dorong yang ada dalam diri seorang guru, untuk berbuat sesuatu aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi kerja yang tinggi, akan membuat seseorang mampu memberikan *peifomwnce* atau kinerja menjadi lebih tinggi pula, artinya motivasi kerja yang tinggi akan menempatkan seseorang menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas semua tugas yang dipercayakan kepadanya, dan seseorang yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan berusaha untuk lebih baik dalam melaksanakan tugas dan pengabdian, seperti kemampuan merencanakan pelaksanaan tugas, pengorganisasian pelaksanaan tugas, mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan kerjanya.

Penelitian ini hanya mengungkapkan 2 (dua) faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru, yakni variabel Pelaksanaan Supervisi dan Motivasi Kerja. Sebenarnya masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Guru, dengan demikian kepada para peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih variabel atau aspek lain yang mempengaruhi Kinerja Guru dalam rangka menuntaskan program wajib belajar sembilan tahun di Kabupaten Langkat. Selanjutnya, karena sampel penelitian ini masih relatif kecil, maka penelitian ini perlu ditindaklanjuti untuk setiap jenjang pendidikan dan pada sampel dan populasi yang lebih luas.